

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES*
TURNAMENT(TGT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA KOMPETENSI KELISTRIKAN BODI SISWA KELAS XI OTOMOTIF SMK NAWA
BAKTI KEBUMEN 2015/2016**

Oleh :

Imam Khanif Mustofa & subagyo

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email : imammustofa141@gmail.com & yuksubagyo57@yahoo.com

***Abstract.** The Application of Cooperative Learning Model Teams Games Tournament (TGT) To Increase Activity and Learning Outcomes of the Competence Electrical Body grade XI Automotive Students at SMK NawaBaktiKebumen. Mechanical Engineering Study Program thesis, Faculty of Teachers Training and Education SarjanawiyataTamansiswa University Yogyakarta, 2015.*

The aim of the research was to find out the type of cooperative learning methods TGT able to enhance students' learning activities and learning outcomes of the Competence Electrical Body grade XI Automotive Students at SMK NawaBaktiKebumen. The type of this research is a classroom action research (PTK) with 2 cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subject of the research were the XI grade students of NawaBakti which consists of 30 students. The data obtained was analyzed qualitatively. The data collection techniques observation and tests. The data were analyzed through qualitative descriptive technique.

The result of this study indicate that the use of methods of cooperative TGT type can improve student learning activity from the pre-cycle students who pay attention and respond with enthusiasm what was conveyed by the teacher in learning activity 53%, while the percentage of students who brave to express opinions 33%, brave to respond to what is conveyed by peers 30% and seriousness in the evaluation step is only 60%. Addressing positive response was still low. In the first cycle, students who pay attention and respond enthusiastically what is conveyed by the teacher in learning activity 60%, while the percentage of students who brave to express opinions 36.67%, brave to respond to what is conveyed by peers 33.33% and seriousness in the evaluation step only 66.67%. Addressing a positive response is well developed. Whereas for the second cycle, students who pay attention and respond enthusiastically what is conveyed by the teacher in learning activity 73.33%, the percentage of students who brave to express opinions 43.33%, brave to respond to what is conveyed by peers 40% and seriousness in the evaluation step 73.33%. Percentage of the activity increase properly so the application activity through TGT model has been successful.

Besides the activity increased, the application activity through TGT model able to improve learning outcomes that can be seen from the good result in each cycle, namely: on pre-cycle student learning classical result is 41% or students who pass the study were 12 students of 30 students, while in the first cycle of student learning outcomes in classical result is 56.67% or students who pass the study as many as 17 students of 30 students, and the second cycle showed that student learning outcomes as many as 25 students of 30 students have been pass the study in classical learning result is 83.33%.

Keywords: TGT, activity, learning outcomes

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Nawa Bakti Kebumen pada Kompetensi Kelsitrikan Bodi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa nawa bakti kelas XI yang berjumlah 30 siswa. Adapun data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik diskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari pra siklus siswa yang memephrhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 53%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat 33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 30% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 60%. Menunjukan respon postifi masih rendah. Pada siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 60%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 36,67%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 33,33% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 66,67%. Menunjukan respon positif yang berkembang dengan baik. Sedangkan siklus II, siswa yang memprhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 73,33%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 43,33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 40% dan keseriusan dalam langkah evaluasi 73,33%. Prosentase aktifitas meningkat dengan baik sehingga penerapaaan aktifitas dengan model *TGT* sudah dikatakan berhasil.

Selain aktifitas yang meningkat penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapa meningkatkan hasil belajar hal tersebut dapat di lihat dari hasil yang baik pada setiap siklusnya yaitu : pada prasiklus belajar siswa secara klasikal hasilnya 41 % atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 dari 30 siswa, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal hasilnya 56,67 % atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 dari 30 siswa, dan siklus II hasil belajar siswa menunjukan sebanyak 25 dari 30 siswa telah tuntas belajar secara klasikal hasilnya 83,33 %.

Kata Kunci : TGT, Aktivitas, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bangsa Indonesia mengembangkan pendidikan dengan berlandaskan pada akar budaya bangsa. Hal ini dimaksudkan agar ilmu pendidikan dan teknologi bangsa ini mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan tidak melupakan jati diri dan budaya luhur bangsa. Oleh Karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan. Hal ini diperlukan agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas sehingga mampu mencetak generasi muda yang berkompeten, berwawasan luas, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan memiliki tujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung Jawab. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik (Mulyasa 2013:20). Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor baik dari diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik antara lain kegiatan pembelajaran di kelas.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat

menunjang prestasi belajar (Sardiman 1994:99). Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di kelas yang tinggi seperti siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa memperhatikan dan mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, keaktifan bertanya mengenai materi yang diberikan, kesopanan pada saat kegiatan pembelajaran, keceriaan saat proses pembelajaran, siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan.

Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Menurut Robert E. Slavin (2005:4). Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Untuk meningkatkan aktifitas belajar pada siswa kelas XI SMK Nawa Bakti Kebumen pada mata pelajaran sistem kelistrikan bodi dan komponen-komponenya. (2). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Nawa Bakti Kebumen pada mata pelajaran sistem kelistrikan bodi dan komponen-komponenya.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Koopertif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Sugiyanto, 2010:36). Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*).

3. Teams Games Turnament(TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament(TGT)*, atau pertandingan permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keith Edward (1995:50). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. *TGT* sangat sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban yang benar. Menurut Robert E. Slavin (2005:165) *TGT* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem sekor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja Akademik sebelumnya setara seperti mereka

4. Aktifitas

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

5. Hasil Belajar

Setelah aktifitas belajar berlangsung maka yang selanjutnya dibahas adalah tentang hasil belajar dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut Hamzah (21:2006) : hasil pembelajaran dapat dikalsifikasikan menjadi 3 yaitu : (a). Keefektifan (b). Efisiensi (c). Daya Tarik

6. Kelistrikan Bodi

Kelistrikan di dalam sebuah mobil adalah suatu hal yang sangat penting karena di setiap sistem hampir semua menggunakannya. Sistem kelistrikan bodi adalah suatu sistem yang di pergunakan untuk membantu penengendara mobil pada saat berjalan siang dan khususnya pada malam hari

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus pengambilan dan analisis data dilakukan pada siswa SMK Nawa Bakti Kebumen selama kurang lebih dua (2) Bulan yaitu bulan Juli 2015 sampai dengan Agustus 2015. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi, dan

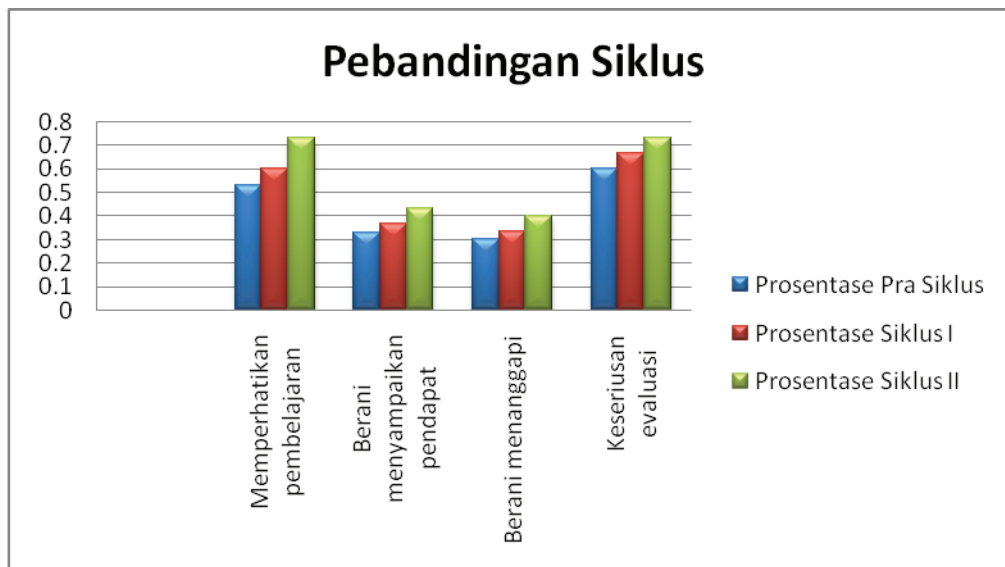
refleksi), penyusunan laporan penelitian, Ujian Skripsi, penyempurnaan berdasarkan masukan ujian dan revisi.

C. PEMBAHASAN

Sub-bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub-bab hasil aktifitas. Berdasarkan data hasil pembelajaran yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siswa kelas XI. 2 SMK Nawa Bakti Kebumen.

1. Keaktifan

Hasil penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Berdasarkan data grafik siklus . dapat diketahui perbandingan hasil tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II pada tiap aspek penilaian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terjadi peningkatan pada aspek yang telah ditetapkan dari hasil pelaksanaan tindakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Prosentase yang di dapat dari pra siklus siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 53%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat 33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 30% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 60%. Menunjukan respon postifi masih rendah.

Prosentase yang di dapat dari siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 60%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 36,67%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 33,33% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 66,67%. Menunjukan respon positif yang berkembang dengan baik

Prosentase yang di dapat dari siklus II, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 73,33%, sedangkan

prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 43,33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 40% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 73,33%. Prosentase aktifitas meningkat dengan baik sehingga penerapaaan aktifitas dengan model *TGT* sudah dikatakan berhasil.

2. Hasil Belajar

hasil belajar hal tersebut dapat di lihat dari hasil yang baik pada setiap siklusnya dapat dilihat pada hasilnya pada tabel dibawah ini :

No.	Kegiatan	Hasil					
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
1	Nilai rata - rata siswa	71		73		79	
2	Ketuntasan hasil belajar siswa	Jml. Siswa	Persen	Jml. Siswa	Persen	Jml. Siswa	Persen
	Tuntas belajar	12	40 %	17	56,67%	25	83,33%
	Tidak tuntas belajar	18	60 %	13	43,33%	5	16,67%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Dari tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibanding hasil belajar siswa pada prasiklus. Jika pada prasiklus belajar siswa secara klasikal hasilnya 41 % atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 dari 30 siswa, sehingga 18 siswa lainnya belum tuntas belajar sebanyak 60 % dan nilai rata – rata 71, sedangkan pada siklus I sebanyak 17 dari 30 siswa telah tuntas belajar sebanyak 56,67 % dan siswa belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa sebanyak 43,33 % dan nilai rata – rata 73.

Peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I ini dipicu oleh perubahan pola pembelajaran yang semula hanya bersifat konvensional atau transfer pengetahuan saja, beralih pada pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang juga melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna yaitu dengan bekerja kelompok dengan anggota kelompok 5 atau 6 siswa setiap kelompok. Hasil pada siklus I belum mencapai KKM yaitu 75, sehingga disarankan melanjutkan lagi pada pembelajaran siklus II

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa SMK Nawa Bakti

Kebumen dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament(TGT)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *TGT* mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya yaitu : dari pra siklus I siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 53%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat 33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 30% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 60%. Menunjukan respon postifi masih rendah. siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 60%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 36,67%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 33,33% dan keseriusan dalam langkah evaluasi hanya 66,67%.

- Menunjukkan respon positif yang berkembang dengan baik. siklus II, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran 73,33%, sedangkan prosentase siswa berani menyampaikan pendapat hanya 43,33%, berani menanggapi apa yang di sampaikan teman 40% dan keseriusan dalam langkah evaluasi 73,33%. Prosentase aktifitas meningkat dengan baik sehingga penerapan aktifitas dengan model *TGT* sudah dikatakan berhasil.
2. Peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mendapatkan hasil yang baik pada setiap siklusnya yaitu : pada prasiklus belajar siswa secara klasikal hasilnya 41 % atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 dari 30 siswa, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal

hasilnya 56,67 % atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 dari 30 siswa, dan siklus II hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 25 dari 30 siswa telah tuntas belajar secara klasikal hasilnya 83,33 %.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas
- Hamzah B. Uno 2006. *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta : BumiAksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slavin, Robert E.2005.*Cooperative Learning: Teori, Riset, & Praktik* (edisi terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.